

**KONTRIBUSI PENGETAHUAN WIRAUSAHA DAN *SELF CONFIDANCE*  
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA REMAJA PANTI ASUHAN  
BUDI LUHUR TAKENGON ACEH TENGAH SERTA  
IMPLIKASINYA DALAM PELAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling



Oleh:

REZLAN SINDALA

NIM. 18151037

**PROGRAM PASCASARJANA BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

---

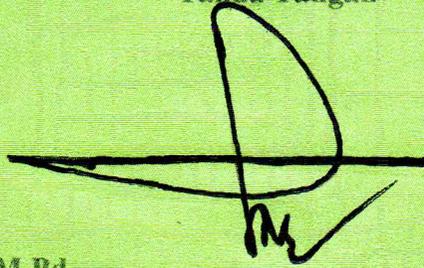
Nama Mahasiswa : REZLAN SINDALA

NIM : 18151037

Nama

Tanda Tangan

Tanggal



Prof. Dr. Megaiswari Biran Asnah, M.Pd.

12 Des 2022

Pembimbing

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.

NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi S2

Bimbingan dan Konseling FIP UNP



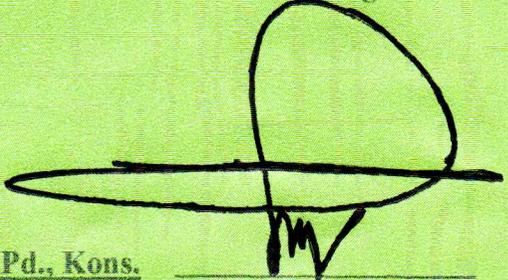
Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.

NIP. 19551109 198103 2 003

**PERSETUJUAN KOMISI**  
**UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Prof. Dr. Megaiswari Biran Asnah, M.Pd., Kons.</u>	
----	---	--

*Ketua*

2.	<u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u>	
----	---	--

*Anggota*

3.	<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u>	
----	-----------------------------------	--

*Anggota*

**Mahasiswa**

Nama : Rezlan Sindala

NIM : 18151037

Tanggal Ujian : 21 November 2022

## Pernyataan Keaslian Tesis

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

### **Kontribusi Pengetahuan Wirausaha dan *Self Confidence* terhadap Minat Berwirausaha Remaja Panti Asuhan Budi Luhur Takengon Aceh Tengah Serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.



Padang, November 2022

Handwritten signature of Rezlan Sindala in black ink.

Rezlan Sindala

NIM. 18151037

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya serta salawat beserta salam kepada Rasulullah SAW teladan seluruh umat, sehingga penulisan Tesis yang berjudul “Kontribusi Pengetahuan Wirausaha dan *Self Confidence* terhadap Minat Berwirausaha Remaja Panti Asuhan Budi Luhur Takengon Aceh Tengah serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling” dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari tandap adanya bantuan baik moril dan materi dari berbagai pihak maka penelitian tesis ini tidak akan terwujud, karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. Megaiswari Biran Asnah, M.Pd selaku Pembimbing telah bersedia memberikan bimbingan, masukan saran-saran dan koreksi serta ketelitian dan kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd, Kons. selaku penguji I yang telah yang telah menyumbang fikiran saran dan masukan untuk kesempurnaan tesis ini
2. Bapak Prof, Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyempurnaan tesis ini
3. Ibu Prof. Dr. Neviyarni., M.S., Kons selaku Koordinator Pascasarjana Bimbingan dan Konselin, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dalam proses perkuliahan serta waktunya dan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian tesis.
4. Dosen Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling FIP UNP, yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan serta membantu penulis.
5. Pimpinan dan Staf Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.
6. Kepala panti asuhan budi luhur Bapak Iwan Ilham Abadi, Pembina anak panti asuhan Budi Luhur Bapak Wien Fitir, S.Pd, serta seluruh Staf panti asuhan Budi

luhur, serta para anak panti asuhan Budi Luhur yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Keluarga tercinta terutama kedua orangtua, Ayahanda Salamun, SE. Ibunda Indah Aini, S.Pd., Ama Ahmad Yani, S.Ag, M.Pd. (Almarhumah. Ine Nirmala Sari, S.Pd. M.Pd. Inek Ipah Nurani, S.Pd, Kakanda Briпка Iwan Rizki, SH, Sinda Felina, S.Pd, Aan Juananda, SH, MH, M, kn Yunda Zahrati, SE, MM. Serta keluarga besar, Terutama kakek Nurdin Bale, nenek (Almh. Sepiah). Nenek (Almh. Khadijah) yang telah memberikan motivasi, do'a, semangat, dan bantuan baik secara moril maupun materil, dalam penyelesaian tesis.
8. Tidak lupa terkhusus untuk istri Apt. Fitri Sariyanti, S.Farm dan ananda tercinta Mafaza Yuna yang menjadi salah satu motivasi terkuat bagi peneliti, yang selalu senantiasa sabar dalam memberikan motivasi, memberikan doa, semangat dan dukungannya kepada penulis. Serta jajaran para sahabat yang tidak pernah lelah memberikan dukungan berbentuk motivasi, do'a, semangat dan -bantuan lainnya.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling FIP UNP, untuk dukungan, serta ide yang telah diberikan dalam penyelesaian Tesis.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis, dalam kesempatan ini tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan agar tesis ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan.

Aamiin Ya Robbal'Alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padang, November 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Halaman Judul.....	i
Halaman .....	ii
Halaman Pengesahan .....	ii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	iii
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel .....	x
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
<i>Abstract</i> .....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Batasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah .....	17
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	18
G. Kebaruan dan Orisinalitas Penelitian .....	19
H. Defenisi Operasional .....	20
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	22
1. Pengetahuan Wirausaha.....	22
a. Pengertian Pengetahuan Wirausaha.....	22
b. Proses Terbentuknya Pengetahuan Wirausaha .....	24
c. Karakteristik Pengetahuan Wirausaha .....	25
d. Aspek Pengetahuan Wirausaha.....	27
2. <i>Self Confidence</i> (kepercayaan diri).....	28
a. Pengertian <i>Self Confidence</i> .....	28
b. Faktor yang mempengaruhi <i>Self Confodance</i> .....	31
c. Karakteristik <i>Self Confidence</i> .....	33
d. Aspek <i>Self Confidence</i> .....	34
3. Minat Berwirausaha.....	39
a. Pengertian Minat Berwirausaha.....	39
b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha .....	41
c. Karakteristik Minat Berwirausaha .....	44

d. Aspek Minat Berwirausaha.....	46
4. Pantu Asuhan.....	49
a. Pengertian Pantu Asuhan.....	49
b. Tujuan Pantu Asuhan.....	50
c. Fungsi Pantu Asuhan.....	50
d. Karakteristik Remaja yang Tinggal di Pantu Asuhan.....	52
e. Prinsip Pelayanan Pantu Asuhan.....	54
5. Implikasi dalam Bimbingan Konseling.....	55
a. Layanan Informasi.....	56
b. Layanan Bimbingan Kelompok.....	57
B. Penelitian yang Relevan.....	59
C. Kerangka Konseptual.....	63
D. Hipotesis Penelitian.....	64
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	65
B. Populasi dan Sampel.....	65
1. Populasi.....	65
2. Sampel.....	67
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	67
C. Pengembangan Instrumen.....	68
D. Ujicoba Instrumen.....	73
1. Validitas.....	73
2. Realibilitas.....	74
E. Teknik Pengumpulan Data.....	75
F. Teknik Analisis Data.....	75
1. Deskripsi Data.....	76
2. Pemeriksaan Persyaratan Analisis.....	78
3. Pengujian Hipotesis.....	79
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	81
1. Deskripsi Data Pengetahuan Wirausaha.....	81
2. <i>Self Confidence</i> .....	83
3. Minat Berwirausaha.....	85
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	87
1. Uji Normalitas.....	87
2. Uji Linearitas.....	88
3. Uji Multikolinieritas.....	89
C. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	90
1. Uji Hipotesis Pertama Terdapat Kontribusi Pengetahuan Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Anak Pantu Asuhan Budi Luhur.....	91
2. Uji Hipotesis Kedua Terdapat <i>Self Confidence</i> Terhadap Minat	

Berwirausaha Remaja Panti Asuhan Budi Luhur .....	93
3. Uji Hipotesis Ketiga Terdapat Pengetahuan Wirausaha dan <i>Self Confidence</i> Terhadap Minat Berwirausaha .....	95
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	101
1. Pengetahuan Wirausaha.....	101
2. <i>Self Confidence</i> .....	104
3. Minat Brwirausaha.....	108
4. Kontribusi Pengetahuan Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha .....	110
5. Kontribusi <i>Self Confidence</i> Terhadap Minat Berwirausaha .....	115
6. Kontribusi Pengetahuan Wirausaha dan <i>Self Confidence</i> Terhadap Minat Berwirausah.....	117
E. Efektifitas Layanan Informasi dan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Pengetahuan Berwirausaha, <i>Self Confidence</i> dan Minat Berwirausaha pada Remaja Panti Asuhan Budi Luhur .....	120
1. Layanan Informasi dan bimbingan Kelompok terhadap Pengetahuan Berwirausaha .....	120
2. Layanan Informasi dan Bimbingan Kelompok terhadap <i>Self Confidence</i> .....	125
3. Layanan Informasi dan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan Minat Berwirausaha .....	129
F. Tambahan Data Lapangan Berkaitan pada Hasil Penelitian .....	132
G. Keterbatasan Penelitian .....	135
 <b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	137
B. Implikasi .....	138
C. Saran.....	140
 <b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>142</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>153</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Anak yang Melanggar Peraturan Panti Asuhan Budi Luhur .....	7
1.2 Persentase Jawaban Anak Panti Asuhan Budi Luhur Mengenai Minat Berwirausaha.....	8
1.3 Data Pekerjaan Alumni Panti Asuhan Budi Luhur .....	10
3.1 Populasi Penelitian .....	66
3.2 Skor Skala Pengetahuan Berwirausaha .....	68
3.3 Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha .....	69
3.4 Skor Skala <i>Self Confidence</i> (kepercayaan diri).....	70
3.5 Kisi-kisi Instrumen <i>Self Confidence</i> (kepercayaan diri) .....	70
3.6 Skor Skala Minat Berwirausaha.....	72
3.7 Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha .....	72
3.8 Penskoran Dan Persentase Hasil Penelitian Pengetahuan Wirausaha..	77
3.9 Penskoran dan Persentase Hasil Penelitian <i>Self Confidence</i> .....	77
3.10 Penskoran dan Persentase Hasil Penelitian Berwirausaha Remaja.....	77
4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Wirausaha (X1) Berdasarkan Kategori (N = 86) .....	81
4.2 Deskripsi Pengetahuan Wirausaha (X1) Berdasarkan Sub Variabel (N= 86) .....	82
4.3 Deskripsi <i>Self Confidence</i> (X2) Berdasarkan Kategori (N = 86) .....	83
4.4 Deskripsi <i>Self Confidence</i> (X2) Berdasarkan Sub Variabel (N = 86) .	84
4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Minat Berwirausaha (Y) Berdasarkan Kategori (N = 86).....	85
4.6 Deskripsi Minat Berwirausaha (Y) Berdasarkan Sub Variabel (N=86).....	86
4.7 Hasil Uji Normalitas Variabel Pengetahuan Wirausaha <i>Self Confidence</i> dan Minat Berwirausaha .....	88
4.8 Hasil Uji Linieritas Pengetahuan Wirausaha (X1) dan <i>Self Confidence</i> (X2) Terhadap Minat Berwirausaha Remaja (Y).....	89
4.9 Hasil Uji Multikolinieritas antara Pengetahuan Wirausaha (X1) dan <i>Self Confidence</i> (X2).....	89
4.10 Hasil Uji Koefisien Regresi Pengetahuan Wirausaha (X1) terhadap Minat Berwirausaha Anak Panti Asuhan Budi Luhur (Y) ...	91
4.11 Hasil Uji Signifikansi Variabel Pengetahuan Wirausaha (X1) terhadap Minat Berwirausaha Anak Panti Asuhan Budi Luhur (Y) ...	92
4.12 Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Pengetahuan Wirausaha (X1) terhadap Minat Berwirausaha Anak Panti Asuhan Budi Luhur (Y).....	92

4.13 Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana <i>Self Confidence</i> (X2) terhadap Minat Berwirausaha Remaja Panti Asuhan Budi Luhur (Y) .....	93
4.14 Hasil Uji Signifikansi Variabel <i>Self Confidence</i> (X2) terhadap Minat Berwirausaha Remaja (Y).....	94
4.15 Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel <i>Self Confidence</i> (X2) terhadap Minat Berwirausaha Remaja (Y) .....	94
4.16 Hasil Uji Koefisien Regresi Ganda Variabel Pengetahuan Wirausaha(X1) dan <i>Self Confidence</i> (X2) Terhadap Minat Berwirausaha Remaja (Y) .....	95
4.17 Hasil Uji Signifikansi Variabel Pengetahuan Wirausaha (X1) dan <i>Self Confidence</i> (X2) Terhadap Minat Berwirausaha Remaja (Y) .....	96
4.18 Hasil Analisis Regresi Berganda Variabel Pengetahuan Wirausaha (X1) dan <i>Self Confidence</i> (X2) Terhadap Minat Berwirausaha Remaja (Y) .....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tren Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kelompok Umur (Persen) Agustus 2018 s/d Agustus 2020 .....	3
2. Kerangka Konseptual .....	64
3. Kontribusi Pengetahuan Wirausaha (X1) dan <i>Self Confidence</i> (X2) Terhadap Minat Berwirausaha Remaja (Y).....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian, Pengetahuan Wirausaha, <i>Self Confidence</i> Dan Minat Berwirausaha.....	154
2. Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Instrumen Penelitian .....	157
3. Instrumen Uji Coba Penelitian .....	172
4. Hasil Uji Validitas instrumen penelitian .....	186
5. Hasil Pengolahan Uji Reliabilitas Instrumen .....	193
6. Instrumen Penelitian .....	194
7. Tabulasi Pengolahan Data Kontribusi Pengetahuan Wirausaha Dan <i>Self Confidence</i> Terhadap Minat Berwirausaha Remaja Panti Asuhan Budi Luhur Takengon Aceh Tengah Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling .....	210
8. Hasil Uji Normalitas .....	225
9. Hasil Uji Hipotesis.....	227
10. Surat Izin Penelitian dan Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	230

## ABSTRACT

**Rezlan Sindala. 2022. The Contribution of Entrepreneurial Knowledge and Self Confidence to Youth Entrepreneurial Interests at the Budi Luhur Orphanage Takengon Central Aceh and its Implications in Guidance and Counseling Services. Thesis. Guidance and Counseling Masters Study Program Faculty of Education Universitas Negeri Padang.**

One of the roles of the orphanage is to foster an interest in entrepreneurship in the youth in the orphanage, so that the orphanage children can be independent by entrepreneurship after graduating from the orphanage. Interest in entrepreneurship is determined by the knowledge possessed by individuals. In addition, interest in entrepreneurship is also very much determined by self-confidence. This research aims to; (1) describe the contribution of entrepreneurial knowledge, self-confidence and interest in entrepreneurship for orphanage youth, (2) examine the contribution of entrepreneurial knowledge to the entrepreneurial interest of orphanage youth, (3) examine the contribution of self-confidence to the interest in entrepreneurship of orphanage youth, and (4) analyze entrepreneurial knowledge and self-confidence together on the interest in entrepreneurship of orphanage youth.

This study uses a quantitative approach with descriptive correlational method. The population of this study were all teenagers at the Budi Luhur Orphanage with an age range of 15 to 18 years, totaling 86 people with a total sampling technique. This research instrument uses a Likert scale model, which is about the contribution of entrepreneurial knowledge, self-confidence conformity and adolescent entrepreneurial interest. Data were analyzed by descriptive statistical techniques, then using simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis.

The research findings show that in general; 1) adolescent entrepreneurial knowledge is in the high category, adolescent self-confidence is in the high category, and interest in entrepreneurship for youth at the Budi Luhur Orphanage is in the very high category 2) The results show that entrepreneurial knowledge and self-confidence jointly contribute significantly to youth entrepreneurship interest. This finding was obtained based on a series of data analysis that the regression coefficient was 0.727. The regression coefficient is at a significant level, the coefficient of determination (R Square) of entrepreneurial knowledge and self-confidence together on adolescent entrepreneurial interest is 0.529. This means that the contribution of the entrepreneurial knowledge and self-confidence variables together to the interest in entrepreneurship of youth at the Budi Luhur Orphanage is 52.9%, while the remaining 47.1% is explained by other variables not examined in this study. This study implies that the level of interest in entrepreneurship is influenced by entrepreneurial knowledge and self-confidence, both of which represent external and internal factors.

**Keywords:** Entrepreneurial Knowledge, Self Confidence, Entrepreneurial Interest

## ABSTRAK

**Rezlan Sindala. 2022. Kontribusi Pengetahuan Wirausaha dan *Self Confidence* terhadap Minat Berwirausaha Remaja Panti Asuhan Budi Luhur Takengon Aceh Tengah Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. Tesis. Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Lembaga panti asuhan memiliki salah satu peran dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada remaja yang ada di panti asuhan, agar anak panti asuhan dapat mandiri dengan berwirausaha setelah tamat dari panti asuhan. Minat berwirausaha ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki individu. Selain itu, minat berwirausaha juga sangat ditentukan oleh kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mendeskripsikan kontribusi pengetahuan wirausaha, *self confidence* dan minat berwirausaha remaja panti asuhan, (2) menguji kontribusi pengetahuan wirausaha terhadap minat berwirausaha remaja panti asuhan, (3) menguji kontribusi *self confidence* terhadap minat berwirausaha remaja panti asuhan, serta (4) menganalisis pengetahuan wirausaha dan *self confidence* secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha remaja panti asuhan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja panti asuhan Budi Luhur dengan rentang usia 15 s/d 18 tahun yang berjumlah 86 orang dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan model skala *Likert*, yaitu tentang kontribusi pengetahuan wirausaha, konformitas *self confidence* dan minat berwirausaha remaja. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif, kemudian menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linear ganda.

Temuan penelitian menunjukkan hasil bahwa secara umum; 1) pengetahuan wirausaha remaja berada pada kategori tinggi, *self confidence* remaja berada pada kategori tinggi, dan minat berwirausaha remaja Panti Asuhan Budi Luhur berada pada kategori sangat tinggi 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan wirausaha dan *self confidence* secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap minat berwirausaha remaja. Temuan ini diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data bahwa koefisien regresi sebesar 0.727. koefisien regresi tersebut pada taraf cukup berarti, koefisien determinasi (*R Square*) pengetahuan wirausaha dan *self confidence* secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha remaja adalah sebesar 0,529. Artinya, kontribusi variabel pengetahuan wirausaha dan *self confidence* secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha remaja Panti Asuhan Budi Luhur sebesar 52,9%, sedangkan sisanya 47,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini berimplikasi sebagai tingkat minat berwirausaha dipengaruhi oleh, pengetahuan wirausaha dan *self confidence* yang keduanya adalah mewakili faktor eksternal dan internal.

**Kata kunci:** Pengetahuan Wirausaha, *Self Confidence*, Minat Berwirausaha

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

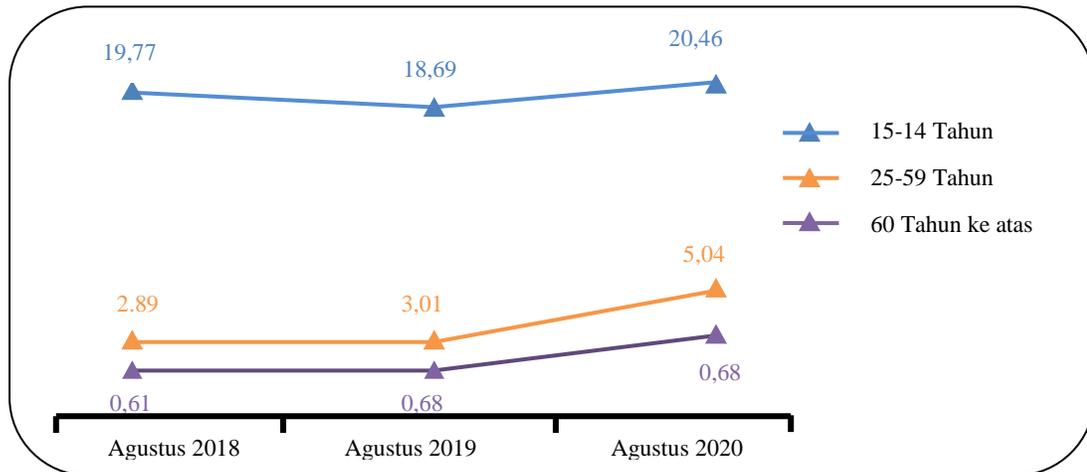
Panti asuhan merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial anak. Indonesia memiliki standar pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang tertulis dalam Peraturan Menteri Sosial No 30 tahun 2011, dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa peran dari sebuah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak adalah memberikan pelayanan bagi anak yang membutuhkan pengasuhan alternatif. Jika anak tidak mendapatkan pengasuhan dari keluarga, kerabat, atau keluarga pengganti, maka alternatif terakhir adalah penangguhan berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Pelayanan tersebut berperan sebagai pengganti orangtua (Abdallat, 2012). Hal ini berarti bahwa lembaga tersebut bertanggung jawab untuk memenuhi hak-hak anak.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2001). Panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim atau yatim piatu. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada 23 maret 2020 dengan Ketua Panti asuhan Budi Luhur, “ diketahui bahwa Panti Asuhan tidak hanya untuk anak yatim maupun piatu, panti asuhan juga terbuka untuk anak-anak selain mereka, seperti anak terlantar. Anak- anak yang kurang beruntung seperti bermasalah dengan ekonomi juga dapat tinggal di panti asuhan.

Menurut Depsos RI (2004) tujuan didirikannya panti asuhan adalah untuk 1) Memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak

terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja. Dan 2) Tebentuknya manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, memiliki keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya, jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari lembaga panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas serta mandiri dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

Senada dengan tujuan didirikannya panti asuhan, yaitu menjadi manusia yang memiliki keterampilan kerja, berkualitas serta mandiri, anak panti asuhan perlu mengubah cara berfikir mereka dengan tidak menjadi pekerja, tetapi menjadi seorang yang membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang lain, karena saat ini persaingan dalam dunia usaha sangat ketat seiring dengan jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan adanya data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dimana pada Agustus 2020, TPT penduduk kelompok usia muda (15-24 tahun) merupakan TPT tertinggi, yaitu mencapai 20,46 persen. Sementara itu, TPT kelompok umur tua (60 tahun ke atas) merupakan yang paling rendah, yaitu sebesar 1,70 persen. Dibandingkan Agustus 2019, terjadi peningkatan TPT pada semua kelompok umur, yaitu 1,77 persen poin untuk kelompok umur muda yaitu 2,03 persen poin untuk kelompok umur 25-29 tahun yaitu 1,02 persen poin untuk kelompok umur 60 tahun ke atas.



**Gambar. 1**  
**Tren Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kelompok Umur (Persen) Agustus 2018 s/d Agustus 2020.**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa tingginya angka pengangguran pada usia muda yaitu mencapai 20,46 persen. Disinilah salah satu peran lembaga Panti asuhan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada remaja yang ada di panti asuhan, agar anak panti asuhan dapat mandiri dengan berwirausaha setelah tamat dari panti asuhan.

Menurut (Djaali, 2013:121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, maka orang tersebut cenderung memberi perhatian besar terhadap obyek tersebut. Sedangkan menurut (Al-Mighwar, 2011:113) minat adalah perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan yang timbul dari

dalam diri individu terhadap suatu hal, sehingga individu tersebut memfokuskan tujuan kepada hal yang dia inginkan tersebut.

Kewirausahaan menurut (Hisrich dkk, 2008:10) adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung resiko keuangan, fisik serta resiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Menurut (Thomas W. Zimerer & Norman M. Scarbrough, Buchari 2008) wirausaha merupak seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang serta menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya. Selanjutnya Menurut Nasution dkk 2007:4) Wirausaha bukanlah sekedar pedagang, namun bermakna jauh lebih dalam, yaitu berkenaan dengan mental manusia, rasa percaya diri, efisien waktu, kreativitas, ketabahan, keuletan, kesungguhan dan moralitas dalam menjalankan usaha mandiri. Tujuan akhirnya adalah untuk mempersiapkan setiap individu maupun masyarakat agar dapat hidup layak sebagai manusia.

Minat berperan sangat penting bagi kehidupan seseorang pada umumnya untuk menentukan muara akhir dari tujuan yang akan dicapainya dalam kehidupan, begitu pula halnya dengan anak yang tinggal di panti asuhan. Menurut (Ernawati & Joko, 2015) Seseorang yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian seperti watak, sikap dan prilaku seseorang. Selanjutnya (Suryana, 2013) ciri-ciri wirausaha memiliki

enam komponen penting yaitu percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinalitasan (inovatif, kreatif dan fleksibel) serta berorientasi pada masa depan. Kemudian menurut (Khairani, 2014) faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor pendorong dari dalam atau rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan serta kebutuhan seseorang, faktor motif sosial atau minat seseorang terhadap objek yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam manusia dan motif sosial, dan yang terakhir faktor emosi dan perasaan memiliki pengaruh terhadap objek.

Diduga minat berwirausaha ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki individu. Menurut (Hisrich, 2008), pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu. Selanjutnya menurut (Suryana, 2009) pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang sangat diperlukan terutama untuk menghasilkan produk atau jasa baru, menghasilkan nilai tambah baru, merintis usaha baru, melakukan proses/teknik baruan mengembangkan organisasi baru, jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan, karena pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat dalam diri individu.

Selain itu, minat berwirausaha juga sangat ditentukan oleh kepercayaan diri. Menurut (Schunk, 2012:202) kepercayaan diri mengacu pada persepsi-persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk menghasilkan suatu tindakan.

Sedangkan menurut (Wijandi, 1988) kepercayaan diri merupakan suatu panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan (Suryana, 2009) seseorang individu yang memiliki kepercayaan diri yang kuat selalu memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas dan ketidakbergantungan terhadap sesuatu. Kepercayaan diri ini merupakan faktor penting yang mendorong minat individu, karena apabila individu memiliki kepercayaan diri yang kuat maka dia berani mengambil resiko untuk menjadi wirausahawan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh (Hamidah, 2014) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha, dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) adalah 0,440 dan  $p < 0,05$ . Selanjutnya Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih dkk (2013) menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat korelasi sedang antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini berarti, minat berwirausaha seseorang akan meningkat jika pengetahuan kewirausahaannya juga meningkat.  $p < 0,05$ . Sejalan dengan penelitian tersebut, (Bernstein & Carayannis, 2012) menyimpulkan bahwa “adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dengan minat berkarir sebagai wirausaha dalam jurusan kewirausahaan.

Dari observasi awal pada bulan Februari hingga Maret 2020, yang dilakukan di Panti asuhan Budi luhur, peneliti menemukan beberapa masalah pada anak panti asuhan Budi luhur dimana dari masalah yang dialami belum

tergambar adanya minat berwirausaha pada anak panti tersebut atau masih rendahnya minat anak panti asuhan untuk berwirausaha, berikut adalah data yang di peroleh dari pembina Panti asuhan Budi luhur.

Tabel 1.1 Data Anak yang Melanggar Peraturan Panti Asuhan Budi Luhur Tahun Ajaran 2019/2020

No	Jenis Masalah	J. Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	Bekerja sebagai buruh bangunan di luar pengetahuan pihak panti asuhan	5	-	5 orang
2	Meminta-minta tanpa sepengetahuan pihak panti	5	4	9 orang
3	Bekerja sebagai pemulung	14	3	17 orang
4	Bekerja sebagai buruh di pabrik kopi	3	6	9 orang
5	Berjualan gelang tangan saat jam pelajaran di sekoloah	-	2	2 orang
Jumlah		<b>27</b>	<b>15</b>	<b>42 orang</b>
<b>Jumlah anak panti asuhan budi luhur dengan rentang usia 15 s/d 18 tahun / maret 2020</b>		<b>39</b>	<b>47</b>	<b>86 orang</b>

Sumber: Pembina anak panti asuhan Budi Luhur

Berdasarkan sumber data di atas dapat diketahui bahwa total anak panti asuhan Budi luhur dengan rentang usia 15 s/d 18 tahun berjumlah 86 orang. Yang menjadi sorotan disini adalah terdapat dua orang siswi panti asuhan budi luhur yang mencoba untuk berwirausaha dengan menjual gelang di lingkungan sekolah. Berdasarkan data yang disajikan di atas terlihat bahwa dari 86 anak panti asuhan budi luhur dengan rentang usia 15 s/d 18 tahun, hanya ada dua orang yang terlihat memiliki minat berwirausaha hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha anak panti asuhan budi luhur masih tergolong rendah,

Tidak sampai pada titik itu berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh penulis terhadap 20 anak panti asuhan budi luhur tentang minat menjadi seorang wirausahawan dapat di jelaskan pada tabel 2. di bawah ini

Tabel 1.2 Persentase Jawaban Anak Panti Asuhan Budi Luhur Mengenai Minat Berwirausaha

No	Pilihan jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Berminat	6 anak panti asuhan	30 %
2	Tidak berminat	14 anak panti asuhan	70 %
jumlah		<b>20 orang</b>	

Sumber : Anak Panti Asuhan budi Luhur

Tabel 2. memperlihatkan bahwa dari 20 orang anak Panti asuhan Budi luhur yang peneliti wawancarai, terdapat 70 persen anak panti asuhan budi luhur belum memiliki minat dalam bidang berwirausaha, sementara 30 persen anak panti asuhan budi luhur telah memiliki minat berwirausaha. Untuk anak yang tidak memiliki minat berwirausaha sebagian besar jawaban mereka adalah, “ tidak punya modal untuk memulai usaha, tinggal jauh dari kota susah untuk membuka usaha, takut rugi dan tidak balik modal”, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak panti asuhan Budi luhur masih kurang memiliki minat untuk berwirausaha.

Kondisi remaja panti asuhan budi luhur pada hasil pengamatan dan observasi dalam penelitian ini sangat memprihatinkan dimana seharusnya pada usia 15 s/d 18 tahun seseorang sudah mulai merencanakan keputusan karirnya kedepan, hal ini di kuatkan dengan pendapat yang di kemukakan oleh (Hurlock,

2003) , remaja memiliki tugas-tugas perkembangan, di antaranya adalah dapat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Selanjutnya (Prayitno, dalam Falentini, Taufik, & Mudjiran, 2013). Saat remaja sudah menginjak usia sekolah lanjutan atas maka ia mulai memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan dunia kerja dan masa depannya secara lebih serius, selanjutnya Sarwono (2012), mengungkapkan bahwa tahap perkembangan remaja akhir ditandai dengan adanya minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.

Tidak hanya berhenti pada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh ahli di atas. Hal ini juga didukung oleh survey yang dilakukan lembaga Junior Achievement (2009), 46% dari 1000 remaja mengatakan bahwa waktu yang paling tepat untuk mempelajari nilai-nilai kewirausahaan ialah pada masa anak-anak hingga remaja. Lebih lanjut, Junior Achievement juga menyatakan bahwa remaja tidak harus menunggu sampai memasuki dunia kerja untuk mempelajari bagaimana mengembangkan sebuah usaha. Hal ini membuktikan bahwa remaja merupakan fase terbaik dalam mempelajari nilai-nilai kewirausahaan.

Dari beberapa pendapat yang di kemukakan oleh ahli di atas serta di dukung oleh adanya data yang dikemukakan oleh lembaga Junior Achievement pada tahun 2009. Dapat disimpulkan bahwa, usia remaja 15 s/d 18 tahun merupakan usia paling tepat untuk mengembangkan minat berwirausaha pada remaja, terutama pada remaja panti asuhan budi luhur Takengon Aceh Tengah, karena usia rata-rata anak panti asuhan budi luhur berada pada usia tersebut.

Kurangnya minat berwirausaha pada remaja panti asuhan budi luhur kembali diperkuat dengan adanya fenomena bahwa alumni panti asuhan budi luhur masih sedikit yang berwirausaha, kebanyakan alumni panti asuhan budi luhur bekerja sebagai buruh tani di pedalaman desa, dan alumni yang tinggal di seputaran kota Takengon masih banyak yang tidak bekerja . Senada dengan fenomena di atas, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua panti asuhan budi luhur pada 7 Desember 2020 “ beliau mengatakan bahwa kebanyakan alumni panti asuhan budi luhur masih banyak yang tidak memiliki tujuan yang jelas setelah tamat dari panti asuhan, hal ini dapat kita lihat dari banyaknya pengangguran anak panti asuhan ini” lalu hal ini kembali di perkuat dengan adanya data alumni panti asuhan budi luhur pada lima tahun terakhir berdasarkan pekerjaannya,

Tabel 1.3 Data Pekerjaan Alumni Panti Asuhan Budi Luhur

No	Tahun Ajaran	Jumlah	Jenis pekerjaan					
			Buruh Tani	Wira-usaha	PNS / PGSW	P. Tinggi	Tidak bekerja	Tidak terdata
1	2018 / 2019	28	12	1	-	5	9	1
2	2017 / 2018	25	9	-	-	5	9	2
3	2016 / 2017	27	9	-	-	7	9	2
4	2015 / 2016	30	13	1	2	6	8	1
5	2014 / 2015	28	11	2	1	4	8	2
Total			<b>54 orang</b>	<b>4 orang</b>	<b>3 orang</b>	<b>27 orang</b>	<b>43 orang</b>	<b>8 orang</b>

Sumber : Pembina Panti Asuhan Budi Luhur

Dari data di atas terlihat bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir menjadi buruh tani adalah pekerjaan yang paling banyak ditekuni oleh anak

panti asuhan budi luhur setelah tamat yaitu berjumlah 54 orang sementara yang paling sedikit adalah menjadi pegawai negeri sipil maupun pegawai swasta dengan jumlah tiga orang, sementara untuk berwirausaha hanya di duduki oleh empat orang alumni panti asuhan budi luhur saja dan tidak bekerja menjadi urutan kedua terbanyak bagi anak panti asuhan budi luhur setelah tamat.

Data yang tersaji di atas kembali dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Setiyadi, 2010) “Kebanyakan anak yang telah tamat dari panti asuhan sudah mandiri, akan tetapi masih ada anak alumni panti asuhan yang mempunyai perilaku kemandirian yang rendah, mereka masih menggantungkan diri pada orang lain terutama orang tua, anggota keluarga, dan orang-orang yang ada dilingkungan mereka”.

Memperlihatkan bahwa dari 20 orang anak Panti asuhan Budi luhur yang peneliti wawancarai, terdapat 70 persen anak panti asuhan budi luhur belum memiliki minat dalam bidang berwirausaha, sementara 30 persen anak panti asuhan budi luhur telah memiliki minat berwirausaha. Untuk anak yang tidak memiliki minat berwirausaha sebagian besar jawaban mereka adalah, “ tidak punya modal untuk memulai usaha, tinggal jauh dari kota susah untuk membuka usaha, takut rugi dan tidak balik modal”, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak panti asuhan Budi luhur masih kurang memiliki minat untuk berwirausaha, sementara minat berwirausaha sangat penting untuk remaja.

Rendahnya minat berwirausaha pada remaja panti asuhan budi luhur, harus menjadi perhatian serius, karena hal ini bertolak belakang dengan tujuan

dari panti asuhan dan juga Departemen Pendidikan Nasional (DPN) yang bertujuan untuk menghasilkan tamatan yang siap memasuki lapangan kerja secara mandiri sebagai wirausahawan. Usia anak panti asuhan yang rata-rata berada pada usia remaja dimana usia ini masih produktif untuk menerima ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk di dalamnya ilmu wirausaha. Oleh Karena itu perlu adanya kegiatan ntrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler agar remaja panti asuhan dapat mempersiapkan diri menjadi wirausahawan setelah tamat dari panti asuhan

Penelitian yang dilakukan oleh Rudy Susanto, Khoirul Umam, & Indah Pangesti (2021), mengemukakan dengan tertanam dan tumbuhnya jiwa wirausaha pada remaja, sehingga membuat mereka termotivasi untuk berwirausaha serta dapat mengaktualisasi diri dalam perilaku wirausaha, mereka dapat melihat peluang yang dapat digunakan untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan sendiri. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Westim Ratang & Andarias Kuddy (2018) mengemukakan dengan menumbuhkan minat berwirausaha pada remaja, remaja akan memahami pentingnya jiwa wirausaha dalam kaitannya dengan kesempatan kerja yang sangat terbatas akhir-akhir ini dan pola pikir mereka akan berubah bukan menjadi PNS tetapi menjadi wirausaha. Maka terbentuk remaja menjadi orang-orang yang percaya diri, mandiri, kreatif, inovatif dan tidak mudah putus asa. Penjelasan dari dua hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sangat penting menumbuhkan minat berwirausaha pada remaja agar terbentuk pribadi

yang mandiri, percaya diri, kreatif hingga dapat menjadi seseorang yang berpenghasilan dan tidak bergantung pada orang lain

Mengingat Kabupaten Aceh tengah merupakan salah satu daerah penghasil kopi terbaik di Indonesia bahkan dunia, peluang-peluang ini yang harus di manfaatkan oleh remaja sekarang ini terutama anak panti asuhan budi luhur karena letak geografis tempat tinggal juga menjadi salah satu faktor pendorong untuk menemukan peluang berwirausaha, oleh karena itu perlu adanya minat berwirausaha dalam diri anak Panti Asuhan budi luhur agar lebih mudah untuk memulai wirausaha.

Berdasarkan fenomena ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai minat berwirausaha anak panti asuhan budi luhur di tinjau dari pengetahuan wirausaha serta kepercayaan diri anak panti asuhan budi luhur tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka dapat ditemui fenomena bahwa anak-anak panti asuhan Budi luhur masih banyak yang kurang memiliki minat untuk berwirausaha hal ini dibuktikan dengan data yang tercantum pada latar belakang masalah bahwa alumni panti asuhan hanya sedikit yang berwirausaha setelah tamat dari panti asuhan, dimana menjadi wirausahawan yang sukses dapat membuat mereka hidup mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain dalam kehidupannya. Menurut (Ernawati& Joko, 2015), Pengetahuan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam

kegiatan kewirausahaan, karena pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat dalam diri individu.

Selain memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan, faktor penting lainnya adalah *Self Confidence* atau kepercayaan diri pada diri individu, akan tetapi pada umumnya anak panti asuhan kurang memiliki kepercayaan diri yang baik, hal ini dibuktikan dengan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nuli Hartiyani, 2011) mengemukakan secara umum remaja panti asuhan Nur Hidayah Surakarta memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang. Selanjutnya penelitian (Adrianus, 2017) sebagian besar memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Woro, 2007) secara keseluruhan kepercayaan diri remaja putri berada pada kategori sedang. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Monnalisza & Neviyarni, 2018) Beberapa fenomena yang ditemukan juga menunjukkan kepercayaan diri remaja Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Koto Tengah Padang berada pada kategori rendah. Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat tergambar bahwa secara umum kepercayaan diri anak panti asuhan berada pada kategori rendah.

Tidak memiliki kepercayaan diri cenderung membuat individu gagal untuk memperoleh apa yang diinginkannya. Menurut (Monnalisza&Neviyarni, 2018) Dampak dari seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri, yang pertama mengalami kegagalan. Kedua, selalu mengeluh dan merasa tidak nyaman setiap kali diminta untuk melakukan suatu pekerjaan. Ketiga, mudah putus asa. Ke empat, gelisah dan tidak percaya diri memang sudah menyatu untuk

mengganggu tujuan hidup seseorang. Selanjutnya (Yuyus & Kartib, 2013) mengemukakan bahwa salah satu sikap dasar wirausaha adalah percaya diri sikap ini akan memandu seseorang dalam setiap mengambil keputusan dan langkahnya. Sikap percaya diri tidak selalu mengatakan “Ya” tetapi juga berani mengatakan “Tidak” jika memang diperlukan.

Menurut (Alma, 2013) mengemukakan salah satu faktor yang paling mendukung seseorang dalam berwirausaha adalah Percaya Diri. Orang yang memiliki percaya diri tinggi cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis terhadap wirausaha yang dijalankannya. Orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi juga cenderung berfikir kritis secara.. Hal ini membuktikan bahwa *Self confidence* (kepercayaan diri) dapat menghambat minat berwirausaha pada anak panti asuhan. Oleh karena itu, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Anak panti asuhan budi luhur dengan rentang usia 15 s/d 18 tahun masih kurang memiliki pengetahuan tentang berwirausaha.
2. Anak panti asuhan budi luhur dengan rentang usia 15 s/d 18 tahun kurang memiliki kepercayaan diri untuk memulai berwirausaha.
3. Pengetahuan akan wirausaha dan kepercayaan diri pada anak panti asuhan budi luhur dengan rentang usia 15 s/d 18 tahun masih tergolong rendah.
4. Anak panti asuhan budi luhur dengan rentang usia 15 s/d 18 tahun memiliki kekhawatiran yang tinggi terhadap gagalnya usaha yang akan mereka rintis

5. Anak panti asuhan budi luhur dengan rentang usia 15 s/d 18 tahun kurang mendapat dorongan dari lingkungan untuk mulai berwirausaha
6. Anak panti asuhan budi luhur dengan rentang usia 15 s/d 18 tahun belum memiliki tujuan yang jelas setelah tamat dari panti asuhan
7. Anak panti asuhan budi luhur dengan rentang usia 15 s/d 18 tahun kurang memiliki keyakinan untuk mulai berwirausaha
8. Anak panti asuhan budi luhur dengan rentang usia 15 s/d 18 tahun tidak memiliki modal untuk mulai berwirausaha

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Aspek pengetahuan berwirausaha pada anak panti asuhan yang diukur dalam penelitian ini adalah pada minat berwirausaha.
2. Aspek *Self confidence* (kepercayaan diri) pada anak panti asuhan yang diukur dalam penelitian ini adalah pada minat mereka berwirausaha.
3. Penelitian ini dilakukan hanya untuk mengetahui minat anak panti asuhan dalam berwirausaha berdasarkan pengetahuan wirausaha serta *Self confidence*.
4. Setelah ditemukan hasil dari penelitian ini maka selanjutnya akan diimplikasikan pada layanan bimbingan dan konseling.

5. Penelitian ini hanya dilakukan kepada anak remaja panti asuhan Budi Luhur dengan rentang usia 15 s/d 19 tahun atau yang sedang duduk di bangku SMA atau setingkatnya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar kontribusi pengetahuan wirausaha terhadap minat berwirausaha anak Panti asuhan budi luhur ?
2. Seberapa besar kontribusi *self confidence* (kepercayaan diri) terhadap minat berwirausaha anak Panti asuhan budi luhur?
3. Seberapa besar kontribusi pengetahuan wirausaha dan kepercayaan diri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha anak Panti asuhan budi luhur ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengungkapkan bagaimana kontribusi pengetahuan berwirausaha terhadap minat berwirausaha anak Panti asuhan Budi Luhur Kota Takengon
2. Mengungkapkan bagaimana kontribusi *Self confidence* (kepercayaan diri) Terhadap minat berwirausaha anak Panti asuhan Budi Luhur

3. Mengetahui minat berwirausaha pada anak panti asuhan budi luhur berdasarkan pengetahuan wirausaha serta *Self confidancenya* (kepercayaan diri).

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan informasi kepada peneliti selanjutnya mengenai pengaruh pengetahuan berwirausaha dan *self confidence* terhadap minat berwirausaha pada anak panti asuhan serta dapat menjadi acuan dalam pengembangan ilmu Bimbingan Konseling.

2. Manfaat secara praktik

Dari hasil penelitian ini di harapkan:

- a. Bagi Anak Panti Asuhan, sebagai cerminan diri, agar anak yang tinggal di panti asuhan terutama Panti asuhan Budi Luhur Kota Takengon dalam kehidupan sehari-hari dapat mengasah pengetahuan berwirausaha serta meningkatkan kepercayaan untuk berwirausaha. Selain itu, diharapkan anak yang tinggal di panti asuhan dapat termotivasi untuk mulai berwirausaha setelah tamat dari panti asuhan budi luhur agar dapat menjadi pribadi yang mandiri serta memiliki kepercayaan diri (*self confidence*) yang tinggi.

- b. Bagi Lembaga Pantu Asuhan, dengan adanya penelitian ini diharapkan lembaga-lembaga seperti pantu asuhan lebih memperhatikan anak yang tinggal di pantu asuhan tersebut, dimana dengan adanya penelitian ini pihak pantu asuhan dapat membantu anak-anak pantu asuhan untuk mengembangkan minat serta bakatnya terutama pada bidang berwirausaha
- c. Bagi Konselor, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang bertujuan untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan minat berwirausaha pada anak yang tinggal di pantu asuhan.
- d. Bagi Pemerintah dan Lembaga Sosial Lainnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada pemerintah dan lembaga-lembaga sosial lainnya agar dapat lebih memperhatikan anak-anak yang tinggal dipantu asuhan, dimana dengan adanya perhatian yang lebih diharapkan pemerintah serta lembaga-lembaga sosial lainnya dapat menciptakan program berwirausaha untuk anak pantu asuhan sehingga anak yang tinggal dipantu asuhan dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, setelah tamat dari lembaga pantu asuhan.

#### **G. Kebaharuan dan Orisinilitas Peneltian**

Kebaharuan dan Orisinilitas sebuah karya yang merupakan criteria utama dan kata kunci dari hasil karya akademik. Begitu juga dengan tesis penelitian ini,

peneliti lakukan dengan penuh kejujuran dan bukan merupakan pengulangan, apalagi penjiplakan dari karya-karya sebelumnya

Penelitian tentang minat berwirausaha merupakan penelitian yang sangat relevan dengan kebutuhan remaja dalam menjalani kehidupannya di masa yang akan datang, dimana minimnya lapangan pekerjaan membuat generasi kedepannya harus mempersiapkan diri untuk menghadapi hal tersebut. Begitu juga halnya dengan remaja yang tinggal di panti asuhan, salah satunya adalah panti asuhan budi luhur. Dengan adanya pengetahuan berwirausaha dan juga *self confidence* dalam diri seorang remaja yang tinggal di panti asuhan budi luhur diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha, dimana minat berwirausaha yang dimiliki oleh remaja panti asuhan budi luhur diharapkan dapat menjadi motor penggerak bagi remaja untuk memulai berwirausaha, sehingga remaja panti asuhan siap dalam menghadapi masa yang akan datang dengan bekal usaha yang mereka buat, sehingga mendapatkan kehidupan lebih layak dan tidak menggantungkan hidup mereka pada lingkungan sekitar.

## **H. Defenisi Operasional**

Berdasarkan penjelasan fokus kajian penelitian yang dilakukan, definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Pengetahuan Berwirausaha**

Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Adapun aspek dari pengetahuan Berwirausaha adalah pengetahuan

mengenai usaha yang akan dirintis, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri serta Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.(Suryana,2013).

## **2. *Self Confidence* (kepercayaan diri)**

*Self confidence* (kepercayaan diri) adalah memiliki keyakinan pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki, keyakinan pada suatu maksud atau tujuan dalam kehidupan dan percaya bahwa bisa melaksanakan apa yang diinginkan, direncanakan dan diharapkan. Adapun aspek dari kepercayaan diri adalah, Tingkah laku, Emosi dan Kerohanian spiritual (Angelis, 2005)

## **3. Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha adalah rasa tertariknya seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri dengan keberanian mengambil resiko. Minat tinggi berarti kesadaran bahwa wirausaha melekat pada dirinya sehingga individu lebih banyak perhatian dan lebih senang melakukan kegiatan wirausaha. Adapun aspek kemandirian berwirausaha adalah, dorongan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan, kebutuhan untuk berhubungan dengan lingkungan sosial dan perasaan individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya (Crow & Crow, 1989).